

Kecanduan Media Sosial pada Remaja: Bagaimana Peran *Fear of Missing Out*?

Khoirum Maslukha

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Niken Titi Pratitis

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Isrida Yul Arifiana

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail : maslukha.khoiirum03@gmail.com

Abstract

Many teenagers are addicted to social media because they have a desire to know everything that happens on social media, so they feel anxious if they miss a moment or information which causes someone to feel left behind and think that other people's lives on social media are more fun than their own life or often called the fear of missing out. This research aims to determine the relationship between fear of missing out and social media addiction in adolescents. The research instruments used in this study were the fear of missing out scale and the social media addiction scale. The sample in this research was students from SMP 17 August 1945 Surabaya. The sampling technique in this study used a quota sampling technique whose number was determined using the Krecjie table so that 162 subjects were obtained. The data analysis method used in this research uses Spearman Rho correlational analysis. The results of this study show that the hypothesis is accepted and there is a positive relationship between fear of missing out and social media addiction.

Keywords: *fear of missing out, addiction to social media, teenagers*

ABSTRAK

Banyak remaja yang mengalami kecanduan media sosial dikarenakan memiliki keinginan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada sosial media, sehingga memiliki rasa kecemasan jika kehilangan momen atau informasi yang menyebabkan seseorang merasa tertinggal dan berpikir bahwa kehidupan orang lain di media sosial lebih menyenangkan dibanding hidupnya sendiri atau sering disebut fear of missing out. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fear of missing out dengan kecanduan media sosial pada remaja. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah skala fear of missing out dan skala kecanduan media sosial. Sampel dalam penelitian ini siswa SMP 17 Agustus 1945 Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik quota sampling yang ditetapkan jumlahnya menggunakan bantuan tabel Krecjie sehingga diperoleh 162 subjek. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasional Spearman Rho. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan positif antara fear of missing out dengan kecanduan media sosial.

Kata kunci: *fear of missing out, kecanduan media sosial, remaja*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era digital modern mengalami kemajuan yang pesat dan berdampak positif bagi kegiatan manusia. Aktivitas sehari-hari menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan dalam jarak apapun, baik jauh maupun dekat dikarenakan adanya jaringan internet. Bahkan di era digital ini internet merupakan hal yang sangat penting bagi kebanyakan orang, sebagaimana tercatat pada *We Are Social* bahwa pertumbuhan dunia digital di Asia Pasifik menunjukkan peningkatan 10 kali lipat dari bulan Januari tahun 2018 sampai dengan bulan Januari tahun 2019 dari jumlah keseluruhan pengguna internet sebanyak 203 juta (Rizkinaswara, 2019).

Media Sosial merupakan platform media yang berfokus pada eksistensi pengguna yang menjadi tempat individu dapat beraktifitas maupun berkolaborasi (Dijk, 2015). Media sosial, telah membantu manusia sekarang dengan mudahnya untuk terhubung satu sama lain. Tidak terbatas jarak dan waktu semua informasi baik secara personal, kelompok ataupun sebagai sesama pengguna dapat dilihat.

Faktanya pelajar dan mahasiswa menduduki peringkat pertama dalam tingkat pengguna internet tahun 2022 dengan persentase sebesar 99,26%. Usia 13-18 tahun menduduki peringkat pertama pengguna internet dengan persentase sebesar 99,16%. Diikuti dengan kelompok usia 19-34 tahun menduduki peringkat kedua dengan persentase sebesar 98,64% (APJII, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa kaum remaja sangat umum menjadi pengguna aktif media sosial seperti *instagram*, *tiktok*, *twitter*, *youtube*, *whatsapp* dan lainnya. Hal ini dikarenakan melalui media sosial, kaum remaja dapat mengakses banyak konten yang diinginkan dan menjalin relasi baru (Ainiyah, 2018).

Hakim (2017) menjelaskan bahwa seiring dengan berjalannya waktu dan semakin canggihnya teknologi membuat para remaja memanfaatkan fasilitas internet untuk berbagai tujuan pemenuhan kebutuhan, baik untuk kebutuhan sehari-hari, bersosialisasi, mencari informasi sampai kepada hiburan. Bahkan 73% remaja menggunakan *smartphone* atau tablet untuk melakukan aktivitas berselancar di dunia maya (Wijanarko, 2017). Sebuah survei mendapatkan hasil bahwa di Indonesia, pengguna internet terbesar adalah remaja usia 15-24 tahun (26,7%-30%), ditemukan juga 80% remaja yang berusia kasaran 10-19 tahun tersebar di 11 provinsi di Indonesia mengalami *internet addiction*, dan kebanyakan remaja menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak semestinya. 24% mengaku menggunakan internet untuk berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal, 14% mengakses konten pornografi dan sisanya untuk game *online* dan kepentingan lainnya (Hapsari & Ariana, 2015).

Survei yang telah peneliti lakukan di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya pada tanggal 4 Desember 2023 menunjukkan bahwa tujuan siswa menggunakan internet adalah untuk mencari berbagai informasi dan komunikasi, baik melalui aplikasi *searching* maupun sosial media. Hal ini dikarenakan mudahnya serta banyaknya informasi yang diperoleh dari internet, maka jumlah waktu penggunaan pun semakin meningkat pada masing-masing individu. Secara umum hasil wawancara merekam

bahwa remaja tidak bisa lepas dari internet lebih dari 5 jam dikarenakan takut ketinggalan trend, sehingga mereka menganggap kalau tidak mengikuti trend tersebut terdapat sebuah kekurangan pada dirinya. Disatu sisi kondisi tersebut lambat laun memunculkan perasaan tidak nyaman ketika tidak dapat menggunakan internet untuk memperoleh informasi karena takut dianggap tidak update (tertinggal berita atau informasi terbaru) yang di kenal dengan istilah *fear of missing out* (Ayas & Horzum, 2013). Tentu saja kondisi tersebut berpengaruh negatif terhadap kehidupan individu baik secara personal maupun sosial.

Fear of missing out (FOMO) adalah ketakutan dan kecemasan dari individu bahwa sebuah kejadian yang menyenangkan sedang atau akan terjadi di suatu tempat (Przybylski, dkk, 2013). Perasaan ini menimbulkan keinginan berlebihan untuk hadir dan terlibat pada situasi tersebut. FOMO dicirikan sebagai perasaan yang kuat untuk selalu terhubung dengan orang lain dan hal yang sedang dilakukan oleh orang lainnya.(Przybylski dkk., 2013).

Menurut penelitian Przybylski, dkk (2013), *fear of missing out* (FOMO) kerap kali dikaitkan dengan karakteristik masalah emosional yang melibatkan media sosial. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fuster, dkk (2017) menjelaskan bahwa saat menggunakan media sosial dengan *smartphone* dan muncul ketergantungan, hal ini seringkali berhubungan dengan *fear of missing out*, dan dari hasil penelitian itu juga sebesar 7,6% subjek yang diteliti menunjukkan tingkat ketergantungan pada media sosial. *fear of missing out* dapat membuat individu tidak bisa lepas dan terikat dengan media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Menurut Adams (2017), orang yang memiliki *fear of missing out* akan mengalami kesulitan tidur. Pasalnya, individu akan mengalami kecemasan jika melewatkan momen atau peristiwa yang pernah dibagikan orang lain di media sosial.

Metode

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMP 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjumlah 162 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *quota sampling*. Peneliti menggunakan instrumen berupa skala Likert yang terdiri dari dua alat ukur yaitu kecanduan media sosial yang mengacu pada Andreassen dan Pallesen (2014) sedangkan untuk mengukur skala *fear of missing out* mengacu pada Przybylski dkk (2013). Skala ini kemudian disebar menggunakan *link google form* dan disebar oleh peneliti kepada siswa-siswi SMP 17 Agustus 1945 Surabaya melalui media sosial seperti *WhatsApp*. Skala tersebut memuat rangkaian pernyataan yang mengungkap aspek tertentu melalui respon partisipan.

Hasil

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara *fear of missing out* dengan kecanduan media sosial variabel terikat pada penelitian ini yaitu kecanduan media sosial dan variabel bebas yaitu *fear of missing out*. Hasil analisis dari penelitian ini yaitu

kecanduan media sosial memiliki hubungan yang positif terhadap *fear of missing out*.

Uji Prasyarat

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas dan linieritas. Pada uji hipotesis peneliti menggunakan analisis korelasi *Spearman Rho*.

Tabel 1. Uji Normalitas

Z Kolmogorov Smirnov	p	Keterangan
0,089	0,003	Berdistribusi Tidak Normal

Sumber: Output SPSS Seri 25.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 25.0* mendapat nilai z sebesar 0,089 serta nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$), artinya sebaran data tidak berdistribusi dengan normal.

Tabel 2. Uji Linieritas

F <i>Deviation From Linierity</i>	p	Keterangan
1,341	0,106	Linier ($p > 0,05$)

Sumber: Output SPSS Seri 25.0

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel *fear of missing out* dengan variabel kecanduan media sosial yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Seri 25.0* diperoleh *Deviation From Linierity* 1,341 dan nilai signifikan sebesar 0,106 ($p > 0,05$). Artinya terdapat hubungan linier antara variabel *fear of missing out* dengan variabel kecanduan media sosial.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Rho	P	Keterangan
0,698	0,000	Sangat Signifikan ($p < 0,01$)

Sumber: Output SPSS Seri 25.0

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi *Spearman Rho* diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,01$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *fear of missing out* dengan variabel kecanduan media sosial, hasil korelasi yang didapatkan mendapatkan sumbangan efektif sebesar 45,9% dan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan

antara variabel *fear of missing out* dan kecanduan media sosial, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi *fear of missing out* maka semakin tinggi pula kecanduan media sosial.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menghubungkan kedua variabel. Variabel *dependent* pada penelitian ini yaitu kecanduan media sosial dan variabel *independent* pada penelitian ini yaitu *fear of missing out*. Hipotesis pada penelitian ini yakni terdapat hubungan positif antara *fear of missing out* dengan kecanduan media sosial. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *fear of missing out* maka semakin tinggi kecanduan media sosial pada remaja. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *fear of missing out* maka semakin rendah kecanduan media sosial pada remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *fear of missing out* dengan kecanduan media sosial pada remaja. Nilai sumbangan efektif variabel *fear of missing out* dengan variabel kecanduan media sosial dapat dilihat dari R^2 sebesar 0,459 yang berarti 45,9% dan sisanya 54,1% merupakan variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kecanduan media sosial pada remaja. Variabel lain yang dapat mempengaruhi kecanduan media sosial adalah kontrol diri, kesepian, stress akademik dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisis data yang peneliti laksanakan mengenai *fear of missing out* dengan kecanduan media sosial, ditemukan terdapat hubungan antara *fear of missing out* dengan kecanduan media sosial pada remaja. Hipotesis yang diajukan ialah *fear of missing out* berkorelasi positif dengan kecanduan media sosial, sehingga hipotesis diterima. Hipotesis diterima membuktikan adanya hubungan positif antara *fear of missing out* dengan kecanduan media sosial pada remaja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu diantaranya dilakukan oleh Putri & Halimah (2019), Hariadi (2018), Nafisa & Salim (2022), Rahardjo & Soetjningsih (2022) dan Lay (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Antara dengan kecenderungan untuk mengalami kecanduan media sosial.

Individu yang merasa takut apabila tidak mengetahui kegiatan atau kejadian yang dilakukan orang lain serta orang tersebut memiliki pengalaman yang lebih berharga dibanding dirinya, maka hal tersebut menimbulkan munculnya ketidakpuasan diri saat berinteraksi dengan orang lain. Contohnya merasa iri dengan pencapaian teman, menghambat potensi diri dan menimbulkan perasaan tidak berharga atau menyalahkan diri sendiri.

Seseorang yang mengalami dampak kecanduan media sosial memiliki empat (4) efek yaitu, 1) menggunakan media sosial terlalu banyak; 2) merugikan kesehatan; 3) hubungan dengan keluarga; dan 4) kualitas tidur mereka. Hal ini karena individu tersebut kurang mampu dalam mengontrol perilaku dan menyebabkan kurangnya penglihatan mata pada remaja.

Adapun dampak dari *fear of missing out* yaitu pada suasana hati dimana individu menjadi tidak puas dengan hidupnya, ketidakpuasan tersebut muncul karena terus-menerus seorang individu membandingkan antara hidupnya dan kehidupan yang dimiliki oleh orang lain. Individu yang mengalami *fear of missing out* akan memunculkan dorongan untuk selalu berinteraksi dan terhubung dengan orang lain sehingga individu akan lebih meminimalisir media sosial sebagai sarana untuk tetap terhubung dengan orang lain.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *fear of missing out* dengan kecanduan media sosial pada remaja. Pengambilan sampel memakai *quota sampling* dengan sampel yang didapatkan sebanyak 162 partisipan. Proses pengambilan data menggunakan *google form*. Teknik korelasi *Spearman Rho* dipakai sebagai metode analisis data di penelitian ini, dengan alat bantu yang dipakai untuk mempermudah perhitungan data yaitu program *Software SPSS for Windows versi 25.0*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti jalankan, bisa disimpulkan bila hipotesis diterima karena memperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan. *fear of missig out* dengan kecanduan media sosial mempunyai hubungan yang searah dengan koefisien korelasi sebesar 0,698 yang bernilai positif. Artinya *fear of missing out* yang dimiliki remaja semakin tinggi maka semakin tinggi pula kecanduan media sosial dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya, diharapkan para remaja tidak menggunakan media sosial dengan berlebihan atau bersifat negatif. Contohnya seperti bermain game, scroll media sosial melebihi 5 jam dan tidak bisa lepas dari smartphone. Maka untuk sebagian orang harus punya kontrol diri yang lebih agar tidak mudah terjadinya *fomo (fear of missing out)* yang dimana *fomo* sendiri merupakan perasaan seseorang yang takut melewatkan momen penting dengan orang lain atau seseorang yang menjadi lebih peduli dengan media sosial dibandingkan dunia nyata. disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menjadi acuan penelitian serupa dengan menemukan kebaruan dan memperluas lingkup penelitian yang belum ditemukan dalam penelitian ini. Misalnya dengan mencari dan menambahkan faktor lain seperti kecanduan media sosial dengan kontrol diri, *fomo* dengan anxiety.

Referensi

- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41-53.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236.
- Alt, D. (2016). Students' Wellbeing, Fear of Missing out, and Social Media Engagement for Leisure in Higher Education Learning Environments. *Curr Psychol*, 37, 128-138.

- Andreassen, C. S. (2015). Online Social Network Site Addiction: A Comprehensive Review. *Current Addiction reports*, 2(2), 175-184.
- Azmi, N. (2019). Hubungan antara Fear of Missing out (FoMO) dengan kecanduan media sosial pada mahasiswa. *Skripsi*.
- Azka, F., Firdaus, D. F., & Kurniadewi, E. (2018). Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 201–210.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eijnden, R. J. J. M., Lemmens, J. S., & Valkenburg, P. M. (2016). The social media disorder scale. *Computers in Human Behavior*, 61, 478-487.
- Fathadhika, S. (2018). Social media engagement sebagai mediator antara fear of missing out dengan kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(3), 208-215.
- Fauziawati, W. (2015). Upaya mereduksi kebiasaan bermain game online melalui teknik diskusi kelompok. *Psikopedagogia*, 4(2), 115–123.
- Fitri, A. A. (2020). Pengaruh *fear of missing out* (fomo) terhadap kecanduan media sosial instagram pada remaja di DKI Jakarta (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Jakarta).
- Fitri, S. (2017). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak. *Jurnal Naturalistic*, 1(2), 118–123.
- Griffith, M., T. O. C & Steven C. Roach. (2008). *International Relations: The Key Concepts Second Edition*. New York: Routledge
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). Teori-teori psikologi.
- Hariadi, A. F. (2018). Hubungan antara Fear of Missing Out (FoMO) dengan kecanduan media sosial pada remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Kesehatan: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Hayani, H. (2021). Hubungan Antara Fear Of Missing Out (Fomo) Dengan Kecanduan Media Sosial Instagram Pada Remaja. *Humanistik'45*, 9(1), 15-25.
- Islami, Z. M. N. (2020). Pengaruh *fear of missing out*, kontrol diri, narsisme, dan strategi koping terhadap adiksi media sosial pada mahasiswa di Jabodetabek (*Bachelor's thesis*, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business horizons*, 53(1), 59-68.
- Kuss, D.J. & Griffiths, M.D., (2011). Online Social Networking and Addiction Review of the Psychological Literature. *Int J Environ Res Public Health*, 8(9), 3528-3552.
- Lay, T. A., Meiyuntariningsih, T., Ramadhani, H. S., & Psikologi, F. (2023). Kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja: Adakah peran fear of missing out? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 605–615.

- Mim, F.N., Islam, M.A., & Paul, G.K. (2018). Impact of the use of social media on students' academic performance and behavior change. *International Journal of Statistics and Applied Mathematics*, 3(1), 299–302.
- Montag, C., & Reuter, M. (2015). *Molecular Genetics, Personality and Internet Addiction*. In: Montag, C., Reuter, M. (eds) *Internet Addiction*. Studies in Neuroscience, Psychology and Behavioral Economics. Springer, Cham.
- Moreno, M.A., Standiford, M., & Cody, P. (2018). Social media and adolescent health. *Current Pediatrics Reports*, 6(2), 132–138.
- Nafisa, S., & Salim, I. K. (2022). Hubungan antara Fear of Missing Out dengan Kecanduan Media Sosial. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 2(1), 41-48.
- Ngafifi, M. (2016). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 2(3), 33–47.
- Pahlevi, R. (2022). Penetrasi Internet di Kalangan Remaja Tertinggi di Indonesia. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia> diakses pada 28 Januari 2023 236.
- Pratiwi, A., Fazriani, A., & Tangerang, D. S. Y. (2020). Hubungan antara fear of missing out (FoMO) dengan kecanduan media sosial pada remaja pengguna media sosial. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1-13. *Sosial (instagram) pada remaja di SMA Harapan 1 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in human behavior*, 29(4), 1841-1848.
- Putri, A. I. D., & Halimah, L. (2019). Hubungan FoMO dengan Adiksi Media Sosial pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Islam Bandung. *Jurnal Prosiding Psikologi*, 5(2), 525-532.
- Rahardjo, L. K. D., & Soetjningsih, C. H. (2022). Fear of Missing Out (FoMO) dengan kecanduan media sosial pada mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 456-461.
- Rizkinaswara, L. (2019). Pertumbuhan Digital Asia Pasific. Direktorat Jendral Aplikasi Informatika. <https://aptika.kominfo.go.id/2019/08/pertumbuhan-digital-asia-pasific/> diakses pada 28 Januari 2023.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2).
- Saputri, T. (2019). Peran Fear of Missing Out Terhadap Kecanduan Media Sosial Instagram Pada Remaja di Kota Palembang. *Disertasi Sarjana*, Universitas Sriwijaya.
- Schou Andreassen, C., & Pallesen, S. (2014). Social network site addiction-an overview. *Current pharmaceutical design*, 20(25), 4053-4061.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sun, Y., & Zhang, Y. (2020). A review of theories and models applied in studies of social media addiction and implications for future research. *Addictive Behaviors*, 1-37.
- Thakkar, V. (2006). *Psychological disorder: addiction*. New York: Chealsea House Publisher.
- Utami, P. D., & Aviani, Y. I. (2021). Hubungan antara regulasi diri dengan fear of missing out (FoMO) pada remaja pengguna instagram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 177-185.
- Van den Eijnden, R. J., Lemmens, J. S., & Valkenburg, P. M. (2016). The social media disorder scale. *Computers in human behavior*, 61, 478-487.
- Young, K. S. (1996). Internet Addiction: The Emergence of a New Clinical Disorder. *Cyber Psychology and behavior*, 1(3), 237-244.
- Young, K. S., Abreu, C.N de (Eds.). (2017). *Kecanduan Internet, Panduan Konseling dan Petunjuk untuk Evaluasi dan Penanganan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.